HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

QORI ARMIZA SEPTIA, RUMMY ISLAMI ZALNI, SITI HALIMAH,
NOPRIKA YANTI

STIKes Tengku Maharatu
qoriarmizamkm@gmail.com

Abstract: *Exclusive breastfeeding is exclusive breastfeeding for 6 months without being given other foods except vitamins, minerals and drugs in the form of ORS, drops and syrup. One of the factors causing breastfeeding mothers not to breastfeed exclusively for 6 months is the lack of knowledge and attitude of mothers towards exclusive breastfeeding. According to the World Health Organization (WHO) breastfeeding until the age of 6 months in the world is still very low at 41%, while the target to be achieved in 2030 is 70%. The purpose of this study was to find out whether there is an influence between knowledge and maternal attitudes towards exclusive breastfeeding. This research will be conducted in July-August 2023. This study used analytical research methods with a correlational type with a Cross Sectional design with a sample of 57 respondents. The results of the study obtained a p-value of 0.026 which is lower than 0.05, meaning that there is a relationship between the level of knowledge of mothers and exclusive breastfeeding. While the results of the significance test based on maternal attitudes obtained a p-value result of 0.012 which is lower than the significance standard of 0.05, meaning that there is a relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding. The researcher's suggestion is expected to be used as learning material for respondents to increase the knowledge and attitude of breastfeeding mothers towards exclusive breastfeeding.*
Keywords: *Knowledge, Attitudes, Exclusive Breastfeeding.*

Abstrak: ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan tanpa diberi makanan lain kecuali vitamin, mineral dan obat dalam bentuk oralit, tetes dan sirup. Salah satu faktor penyebab ibu menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan yaitu kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif. Menurut *World Health Organization (WHO)* pemberian ASI sampai usia 6 bulan di dunia masih sangat rendah yaitu 41%, sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah 70%. Tujuan penelitian ini yaitu mencari tahu apakah ada pengaruh hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan tipe korelasional dengan desain *Cross Sectional* dengan sampel sebanyak 57 responden. Hasil penelitian didapatkan hasil *p-value* 0,026 yang lebih rendah dari 0,05 artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan hasil dari uji signifikansi berdasarkan sikap ibu didapatkan hasil *p-value* 0,012 yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Saran peneliti yakni diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI secara eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif.

A. Pendahuluan

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama 6 bulan tanpa diberi makanan lain kecuali vitamin, mineral dan obat dalam bentuk oralit, tetes dan sirup. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan pemberian ASI selama 6 bulan dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan. ASI memiliki keseimbangan zat-zat gizi yang tepat dalam bentuk mudah dicerna, serta meningkatkan sistem kekebalan dan menurunkan resiko ISPA pada bayi. ASI adalah satu-satunya makanan dan minuman terbaik untuk bayi. Komposisinya sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Mustika, 2016).

Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah. Menurut *World Health Organization (WHO, 2018)* pemberian ASI sampai usia

6 bulan di dunia masih sangat rendah yaitu 41%, sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah 70% (WHO, 2018). Data Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2018) masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati usia 2 tahun, hanya 55% yang masih diberi ASI.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021 (RISKESDAS, 2021). Hal ini masih jauh dari target capaian ASI Eksklusif secara global yaitu 80%. Data presentasi di Indonesia pada tahun 2020, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat Angka Inisiasi Menyusui Dini IMD yaitu sebesar 77,6%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (96,1%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (52,1%). Target nasional IMD tahun 2020 sebesar 54%. Hanya 2 provinsi yang belum mencapai target tersebut. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat.

Kebijakan pemerintahan Indonesia dalam pemberian ASI terdapat dalam undang-undang kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 128 tentang pemberian ASI eksklusif dimana ayat 1 menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu secara eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (Enam) bulan kecuali atas indikasi medis. Upaya lain yang telah dilakukan pemerintah dalam mendukung pemberian ASI adalah dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah No 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yaitu pada pasal 2 dimana ayat 1 menegaskan bahwa pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin penuh hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2017).

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu terganggunya perkembangan bayi di masa yang akan datang. Sedangkan masalah yang ditimbulkan dari ibu menyusui adalah tidak maksimalnya produksi ASI, sehingga kebutuhan nutrisi bayi ikut tidak maksimal. ASI dapat mengurangi angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunitasnya sehingga lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, ASI mengandung zat gizi yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Beberapa saran yang perlu diperhatikan para ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi, yaitu mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan volume ASI. Jumlah ASI sedikit bisa diatasi ibu dengan mengkonsumsi daun pepaya, kacang panjang dan jantung pisang (Tjahjani, 2014).

Presentase Provinsi Riau tahun 2021, Capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan Provinsi Riau mencapai target, yaitu 56,2%, dimana target adalah 45%. Melihat capaian tahun 2021, terdapat 9 (sembilan) Kabupaten/ Kota yang mencapai target yaitu Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Meranti, Dumai, dan Pekanbaru. Cakupan paling rendah adalah Kuantan Singingi dan yang paling tinggi adalah Kota Pekanbaru. Upaya pemberian ASI eksklusif pada bayi salah satunya adalah untuk mencegah terserang penyakit dan membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Sedangkan untuk ibu bayi salah satunya adalah mengatasi rasa trauma dan mencegah kanker payudara (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan” Hasil penelitian ini adalah sebagian besar Ibu dikategorikan tingkat pengetahuan baik (72,7%), Sikap ibu dikategorikan positif (94,3%) dan sebagian besar Ibu memberikan ASI Eksklusif (73,9%). Pada Ibu dengan

pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif (72,7%) nilai uji signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 artinya H1 diterima ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Pada Ibu dengan sikap positif dan memberikan ASI eksklusif (73,9%) nilai uji signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari standart signifikansi 0,05 artinya H1 diterima ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan tipe korelasional dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 6 - 12 bulan berjumlah 139 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah; Semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan bersedia menjadi responden, ibu yang bisa dan bersedia membaca dan menulis, ibu yang berkunjung ke posyandu, penduduk di wilayah kecamatan pangean.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

No.	Kategori	Jumlah	(%)
1.	Usia		
	<20	13	22,8
	20 - 35	44	77,2
	Total	57	100
2.	Pendidikan		
	SD	5	8,7
	SMP	13	22,9
	SMA	25	43,9
	PT	14	24,5
	Total	57	100
3.	Pemberian ASI		
	Eksklusif	23	40,4
	Eksklusif		
	Non Eksklusif	34	59,6
Total	57	100	
4.	Pengetahuan		
	Baik	45	78,9
	Cukup	7	12,3
	Kurang	5	8,8
	Total	57	100
5.	Sikap		
	Positif	53	93
	Negatif	4	7
	Total	57	100

Pada tabel 1. Dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 57 orang ibu menyusui, didapatkan bahwa mayoritas ibu yang berusia 20-35 tahun dengan jumlah 44 (77,2%), dan minoritas ibu menyusui yang berusia <20 tahun dengan jumlah 13 (22,8%). Sedangkan mayoritas ibu yang jenjang pendidikan tingkat SMA berjumlah 25 (43,9%), SMP dengan jumlah 13 (22,9%), Perguruan Tinggi berjumlah 14 (24,5%), dan minoritas SD dengan jumlah 5 (8,7%). Kemudian didapat hasil bahwa mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI

Ekklusif dengan jumlah 23 (59,6%), dan minoritas ibu yang memberikan ASI Ekklusif dengan jumlah 23 (40,4%). Dari 57 responden ibu menyusui didapat hasil bahwa mayoritas ibu berpengetahuan baik dengan jumlah 45 (78,9%). Sedangkan berpengetahuan cukup dengan jumlah 7 (12,3%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan jumlah 5 (8,8%). Sedangkan mayoritas ibu menyusui yang sikap dikategorikan positif dengan jumlah 53 (93%), dan minoritas ibu berdasarkan sikap dikategorikan negatif dengan jumlah 4 (7%).

Tabel 2 Analisa Bivariat Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Ekklusif

Variabel	ASI Ekklusif				P Value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Pengetahuan					0,026
Baik	29	85,3	16	69,6	
Cukup	1	2,9	6	26,1	
Kurang	4	11,8	1	4,3	
Total	34	100	23	100	
Sikap					0,012
Baik	4	17,4	34	100	
Kurang Baik	19	82,6	0	0	
Total	23	100	34	100	

Hasil penelitian pada tabel 2 didapat hasil bahwa ibu berpengetahuan baik yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 29 responden (85,3%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 16 responden (69,6%), dan ibu berpengetahuan cukup yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 1 responden (2,9%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 6 responden (26,1%), dan ibu berpengetahuan kurang yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 4 responden (11,8%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 1 responden (4,3%). Hasil analisa menggunakan uji *Chi-square* dengan *p-value* 0,026 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Ekklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Kemudian didapat juga hasil bahwa ibu yang dikategorikan memiliki sikap baik yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 4 responden (17,4%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 34 responden (100%), dan ibu yang dikategorikan memiliki sikap kurang baik yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 19 responden (82,6%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 0 responden (0%). Hasil analisa menggunakan uji *Chi-square* dengan *p-value* 0,012 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Ekklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

2. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Ekklusif, Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.2 merupakan Ibu yg berpengetahuan baik yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 29 responden (85,3%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 16 responden (69,6%), dan ibu berpengetahuan cukup yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 1 responden (2,9%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 6 responden (26,1%), dan ibu berpengetahuan kurang yang memberikan ASI Ekklusif didapat sebanyak 4 responden (11,8%), dan yang tidak memberikan ASI Ekklusif sebanyak 1 responden (4,3%).

Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan *Chi-square* untuk hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Ekklusif oleh ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6 - 12 memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/ *p value* 0,026, artinya nilai lebih rendah dari standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Asi Ekklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut penelitian Andi Herman (2021) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil bahwa analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa dari 93 responden yang memiliki pengetahuan cukup dan memberikan ASI eksklusif terdapat 27 responden (29,0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup tapi tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 15 responden (16,1%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan memberikan ASI eksklusif terdapat 17 responden (18,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang tapi tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 34 responden (36,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value: 0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (Herman *et al.*, 2021).

Melihat data diatas, Peneliti berasumsi bahwa Ibu yang kurang pengetahuan dan kurang diberi nasehat tentang pentingnya pemberian kolostrum pada hari-hari pertama kelahiran dapat menyebabkan ibu memberikan makanan pendamping ASI sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak akan berhasil. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan bayinya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol, sehingga KIE sangat perlu dilakukan pada ibu segera setelah melahirkan ditunjang dengan Inisiasi menyusui dini. KIE tidak hanya diberikan pada waktu setelah bayi lahir atau masa pertumbuhan dan perkembangan bayi akan tetapi seharusnya sejak dalam kandungan atau kehamilan melalui kelas ibu hamil.

Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif, Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.2. Ibu yang dikategorikan memiliki sikap baik yang memberikan ASI Eksklusif didapat sebanyak 4 responden (17,4%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 responden (100%), dan ibu yang dikategorikan memiliki sikap kurang baik yang memberikan ASI Eksklusif didapat sebanyak 19 responden (82,6%), dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 0 responden (0%).

Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan *Chi-square* untuk hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif oleh ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/ p value 0,012, artinya nilai lebih rendah dari standart standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara Sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Sesuai dengan teori bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin (2017) dapat dilihat bahwa ibu yang mempunyai sikap baik dan memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 32,6 %, dan ibu yang mempunyai sikap baik dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada 5 bayi sebanyak 58,2 %. Sedangkan ibu yang tidak mempunyai sikap baik tapi memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 5,10 %, dan sikap ibu tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 4,08 %. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* maka diperoleh tidak terdapat hubungan yang antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Alimuddin, Nuraini, M, N., Nova, H. Kapantow., & Kawengian, Shirley, E.S, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rika Riyandani (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 9 orang (28,12%) yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 23 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 orang (15,62%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (56,26) yang memberikan ASI eksklusif. Dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* didapatkan $X = 2,319$ dan $p = 0,128$. Sehingga $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Riska Sabriana, Rika Riyandani, Ria Wahyuni, 2022).

Melihat data diatas, peneliti berasumsi bahwa sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pangean dengan nilai *p value* 0,026.; dan 2) ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pangean dengan nilai *p value* 0,012. *Dafar Pustaka*

Daftar Pustaka

- Alimuddin, Nuraini, M, N., Nova, H. Kapantow., & Kawengian, Shirley, E.S, K. (2017) 'Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado'.
- Herman, A. *et al.* (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Professional Health Journal*, 2(2), pp. 84–89. doi: 10.54832/phj.v2i2.103.
- Kemendes, R. (2017) 'Profil Kesehatan Indonesia 2016'.
- Mustika, I. (2016) 'Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui.', *Journal Of Health Science and Prevention*, Vol. 1(1),.
- Riska Sabriana, Rika Riyandani, Ria Wahyuni, A. A. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*.
- RISKESDAS (2021) 'Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2020'.
- Tjahjani, E. (2014) 'Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas'.